



EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022 Halm 6032 - 6038

Research & Learning in Education

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>



Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Model Belajar Kooperatif Tipe Student Team Achievement Devision (STAD)

Rosi Satria Ardi

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan WidyaSwara Indonesia

E-mail : rosisatriaardi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Devision*). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMPN 33 Solok Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah Kelas VIII tahun pelajaran 2021/2022 dengan siswa sejumlah 10 orang, terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklusnya dilaksanakan dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan model belajar kooperatif tipe STAD dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut terjadi karena memperhatikan perencanaan siklus 2 dengan suasana pembelajaran sudah lebih mengarah kepada pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil belajar siswa pada siklus II dari 73,8% meningkat menjadi 82,9% ketuntasan secara klasikal.

Kata kunci: Hasil Belajar, model belajar, STAD.

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of Islamic religious education by using the STAD (Student Team Achievement Division) Cooperative Learning Model. This type of research is Classroom Action Research (CAR). This research was conducted in class VIII SMPN 33 Solok Selatan. The subjects in this study were Class VIII in the 2021/2022 academic year with 10 students, consisting of 5 male students and 5 female students. This research consisted of two cycles and each cycle was carried out in two meetings. Each cycle consists of several stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques using observation and documentation techniques. The results showed that there was an increase in student learning outcomes in Islamic religious education subjects using the STAD type cooperative learning model from cycle I to cycle II. This increase occurred because of paying attention to the planning of cycle 2 with a learning atmosphere that was more directed to STAD type cooperative learning. Student learning outcomes in the second cycle from 73.8% increased to 82.9% classically completeness.

Keywords: Learning Outcomes, learning models, STAD

Copyright (c) 2022 Rosi Satria Ardi

✉ Corresponding author

Email : rosisatriaardi@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3361>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantarkan siswa kearah perubahan-perubahan tingkah laku, intelektual, moral, maupun sosial (Hamdani & Nurjanah, 2014). Pendidikan hadir agar dapat membentuk hidup menjadi mandiri sebagai individu dan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan yang lainnya (Nila, 2021). Sesuai dengan pendapat (Toha, 2018) mengatakan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka di dalam Pembelajaran seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif (Annisa & Marlina, 2019). Suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan dapat dilakukan guru dengan baik pada saat pemilihan metode maupun model pembelajaran (Amin, 2017). Untuk itu guru sangat tepat sebagai orang yang membantu orang lain dalam belajar, melatih, memberi informasi, mengevaluasi belajar siswa, dan memberikan pekerjaan rumah serta mangatur disiplin (Ali, 2021). Peranan guru juga sebagai seorang ahli instruksional, motivator, manajer, dan model serta konselor (Imelda, 2017). Oleh sebab itu, peranan guru sangat penting untuk menentukan keberhasilan pembelajaran salah satunya pembelajaran Agama Islam.

Usaha pencapaian hasil belajar perlu diciptakan sistem lingkungan (kondisi) belajar yang kondusif, hal ini akan berkaitan dengan mengajar. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar (Wijaya & Arismunandar, 2018). Sistem lingkungan belajar ini sendiri terdiri atau dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling mempengaruhi. Komponen-komponen itu misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana dan prasarana belajar yang tersedia (Sirait & Noer, 2013).

Guru dalam menyampaikan materi agama harus berpariasi, agar pembelajaran Agama Islam tidak monoton dan menarik minat para siswa yang pada gilirannya prestasi belajar siswa bisa memuaskan (Ramdhani, 2017). Meningkatnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, akan membuat pelajaran lebih bermakna dan berarti dalam kehidupan anak, karena adanya keterlibatan intelektual emosional siswa melalui dorongan dan semangat yang dimilikinya, adanya keikutsertaan siswa secara aktif dalam mendengarkan dan memperhatikan apa yang disajikan guru (Setiawan & Masitah, 2017). Selain itu guru juga harus menerapkan model pembelajaran yang tepat, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang efektif digunakan guru adalah *Kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Devision)*. Model *Kooperatif STAD* adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan (Wangge & Sariyyah, 2022). Model ini digunakan untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu, baik melalui penyajian verbal maupun tertulis (Sudarsana, 2018).

Dengan menerapkan model kooperatif STAD juga menjadi alternatif pemecahan masalah tersebut karena model ini cukup menyenangkan untuk siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Rofi'ah, 2021). Salah satu temuan penelitian (Sumilat & Matutu, 2021) adalah menjelaskan model kooperatif STAD berpengaruh positif pada motivasi belajar dan hasil belajar siswa dengan pembelajaran yang aktif, Senada dengan temuan penelitian Sumilat & Matutu, Putri, & Taufina dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe STAD dapat membantu siswa untuk saling bekerjasama dan berikteraksi untuk menyelesaikan masalah (E. N. D. Putri & Taufina, 2020).

Hasil penelitian (Ridha Aulia Putri, 2021) menyimpulkan aktivitas belajar siswa dapat meningkat menggunakan model pembelajaran STAD. Hal tersebut dibuktikan dengan data peningkatan hasil belajar

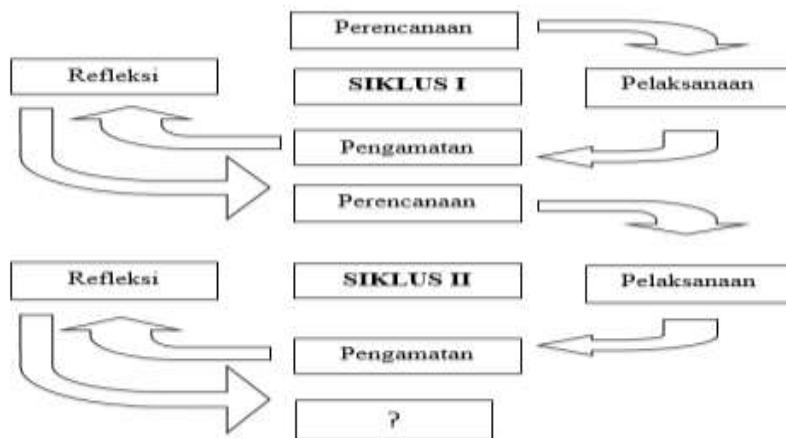
siswa sebesar 86%. Banyak penelitian dengan menggunakan beragam model dan metode serta strategi pembelajaran telah dilakukan terkait dengan meningkatnya hasil belajar siswa, namun secara umum disimpulkan bahwa keefektifan pembelajaran bergantung beberapa faktor diantaranya situasi intektual siswa itu sendiri. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya memecahkan masalah perilaku siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan tumbuh kembang siswa itu sendiri pada pencapaian hasil belajar yang maksimal (S. A. L. E. Putri et al., 2021).

Berangkat dari beberapa hasil penelitian tersebut dan peneliti menyadari begitu besarnya peran guru dalam mengoptimalkan hasil belajar dengan berbagai kegiatan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Devision*).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti lakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 33 Solok Selatan Kabupaten Solok Selatan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah Kelas VIII tahun pelajaran 2021/2022 dengan siswa sejumlah 10 orang, terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan pada semester I Tahun Ajaran 2021/2022. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian di bulan Agustus-September 2021. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, tes dan diskusi. Dalam Penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Peneliti berperan sebagai perencana kegiatan, pelaksana pembelajaran, pengumpul data, penganalisis, dan pelapor hasil penelitian.

Dalam pelaksanaannya peneliti dibantu oleh guru SMP Negeri 33 Solok Selatan yang bertugas membantu dalam mendokumentasi dan sebagai kolaborator dalam penelitian ini adalah. Model penelitian ini mempunyai empat komponen yaitu Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi. Penelitian dilaksanakan sejumlah 2 siklus, setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan. Berikut adalah alur penelitian tindakan kelas (Ni'mah, 2017):



Gambar 1: Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN PENILITIAN

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengetahui hasil belajar pendidikan agama islam di SMPN 33 Solok Selatan, Kabupaten Solok Selatan.

Deskripsi Data Pra-Tindakan

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas yaitu dengan cara melihat hasil belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 33 Solok Selatan pada tanggal 13 Agustus 2021. Hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui kondisi awal dikelas tersebut sebelum melakukan tindakan. Dengan dilakukan perbandingan antara hasil belajar yang sebelum dengan hasil setelah dilakukan tindakan maka akan dapat diperoleh peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, kecenderungan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran Agama Islam masih rendah. Setidaknya ada tiga indikator yang menunjukan hal ini. Pertama, siswa kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain. Kedua, siswa kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri, dan ketiga, siswa belum terbiasa bersaing menyampaikan pendapat dengan teman yang lain.

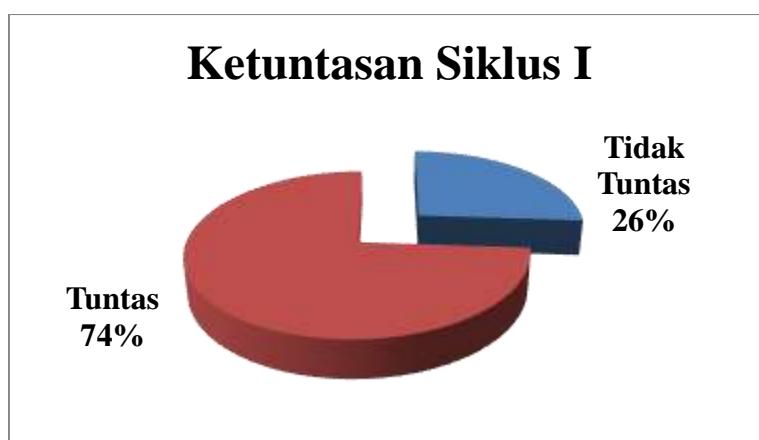
Siklus 1

Tahap-tahap pada penelitian siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Tahap perencanaan peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan pembelajaran *kooperatif tipe STAD*. Selain itu peneliti juga membuat rencana pembelajaran, lembar kerja, instrument, serta menyusun evaluasi pembelajaran.

Pada saat awal siklus pertama pelaksanaan belum sesuai dengan rencana, hal ini disebabkan karna sebagian kelompok belum terbiasa dengan kondisi belajar berkelompok. Selain itu sebagian kelompok juga belum memahami langkah-langkah pembelajaran *kooperatif tipe STAD*.

Observasi dan evaluasi siswa dalam PBM selama siklus pertama berlangsung peneliti dibantu observer mengisi lembar observasi yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran, aktivitas siswa, kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran serta memberi saran kepada guru guru untuk perbaikan tentang pengelolaan pembelajaran dan aktivitas siswa guna meningkatkan hasil belajar siswa. Kegitan refleksi dilakukan secara kalobaratif antara peneliti dan observer setelah pembelajaran berakhir. Peneliti dan observer berdiskusi untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari nilai-nilai yang diperoleh siswa, pada siklus 1 diperoleh hasil belajar 73,8% ketuntasan secara klasikal, sebagaimana yang digambarkan dalam grafik berikut:



Gambar 2: Grafik Hasil Belajar Siklus 1

Hasil belajar siswa siklus 1 tidak berhasil karena tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah 75% ketuntasan secara individu dan klasikal. Hal ini terjadi karena beberapa hal diantaranya: 1) Guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran kurang jelas, 2) Umumnya siswa tidak mau bertanya kalau mengalami

kesulitan dalam pembelajaran, 3) Pemakaian waktu yang belum optimal, 4) Guru masih kurang memotivasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I dengan hasil belajar yang hanya mencapai 73,8% ketuntasan secara klasikal maka peneliti dan observer berdiskusi untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan. Salah satunya adalah memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran dan lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.

Siklus II

Tahap dalam siklus II ini hampir sama dengan siklus I. Hanya saja perencanaannya dilakukan sebaik mungkin dalam pelaksanaan pembelajaran dan dilakukan berdasarkan refleksi siklus I. perencanaan nya adalah a) Memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran. b) Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan. c) Memberi pengakuan atau penghargaan. d) Membuat perangkat pembelajaran kooperatif tipe STAD yang lebih baik lagi dengan menggunakan metode penggandeng yaitunya metode snowball. e) Membuat lembar kerja siswa. f) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.

Pada pelaksanaan suasana pembelajaran sudah lebih mengarah kepada pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tugas yang diberikan guru kepada kelompok dengan menggunakan LKPD mampu dikerjakan lebih baik lagi. Siswa dalam satu kelompok menunjukan saling membantu untuk menguasai materi pelajaran yang telah diberikan melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota kelompok. Selanjutnya, siswa kelihatan lebih antusias mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan siklus I.

Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan sesuai yang direncanakan dari 73,8% meningkat menjadi 82,9% ketuntasan secara klasikal, sebagaimana yang digambarkan dalam grafik berikut:



Gambar 3: Grafik Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami keberhasilan karena guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan terperinci, siswa sudah mau bertanya waktu pembelajaran berlangsung, pemakaian waktu telah optima serta guru telah memotivasi siswa dengan baik.

Dari analisis penelitian, kemampuan siswa dan guru sudah berhasil/ sangat memuaskan. Dengan dilaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana siswa akan mudah memahami materi pembelajaran dan dapat menyerapnya dengan baik, mudah diingat dalam waktu yang lama sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Hasil penelitian ini hampir senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ajriati, 2022) yang melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan perilaku kompetitif pada bidang studi agama dan budi pekerti, yang hasil nya sangat meningkat dengan adanya penggunaan model pembelajaran STAD.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Junistira, 2022) pada siswa kelas V mata pelajaran IPS terjadi peningkatan dari siklus I hanya 12 siswa yang tuntas dan yang nilai tidak tuntas ada 14 siswa. Tapi bagian siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan nilai yang tuntas ada 19 siswa dan yang tidak tuntas ada 7 siswa. Temuan lain (Kusumawardani et al., 2018) pada penelitian yang telah dilakukan terdapat peningkatan hasil belajar IPA yang diupayakan melalui model pembelajaran STAD berbantuan media poster. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Hazmiwati, 2018) juga menjelaskan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar baik secara individu maupun klasikal setelah menggunakan model STAD. Masih senada dengan penelitian yang lain, (Noviana & Huda, 2018) menyebutkan bahwa model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik secara individu maupun klasikal di mata pelajaran PKN. (Anastasha et al., 2021) di dalam penelitiannya juga telah membuktikan bahwa model pembelajaran STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN Punggung Lading.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat dibuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat mengembangkan kemampuan siswa. Hal ini berarti model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat digunakan oleh guru sebagai suatu model yang baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada istri dan anak-anak atas doa dan dukungannya dan terimakasih kepada teman-teman yang telah memberikan saran untuk kemajuan penilitian saya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajriati, A. (2022). Peningkatan Kompetensi Perilaku Kompetitif Dalam Kebaikan Melalui Model “STAD” Pada Bidang Studi Agama Dan Budi Pekerti. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter*, 7(1).
- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif (Cooperativelearning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(01), 247–264.
- Amin, A. K. (2017). Kajian konseptual model pembelajaran blended learning berbasis web untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4(2), 51–64.
- Anastasha, D. A., Movitaria, M. A., & Safrizal. (2021). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2626–2634. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1248/pdf>
- Annisa, F., & Marlina, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1047–1054. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.209>
- Hamdani, dede, & Nurjanah, S. (2014). *Pengaruh Budaya Organisasi dan Kepuasan Kerja Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri di Provinsi DKI Jakarta*. XII, 91–109.
- Hazmiwati, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 178. <https://doi.org/10.33578/jpfpkip.v7i1.5359>

6038 *Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Model Belajar Kooperatif Tipe Student Team Achievement Devision (STAD) – Rosi Satria Ardi*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3361>

Imelda, A. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 227–247.

Junistira, D. D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 533–540. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.440>

Kusumawardani, N., Siswanto, J., & Purnamasari, V. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 170. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i2.15487>

Ni'mah, Z. A. (2017). Urgensi penelitian tindakan kelas bagi peningkatan profesionalitas guru antara cita dan fakta. *Realita*, 15(2), 1–22.

Nila, F. S. (2021). *Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik di SD Negeri 1 Bungkanel Kabupaten Purbalingga*. IAIN PURWOKERTO.

Noviana, E., & Huda, M. N. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 204–210.

Putri, E. N. D., & Taufina, T. (2020). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 617–623. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.405>

Putri, S. A. L. E., Prawiyogi, A. G., & Asmara, A. S. (2021). Analisis Model Cooperatif Learning Tipe Student Team Achievement Division terhadap Hasil Belajar Matematika masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 456–463. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.785>

Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 28–37.

Ridha Aulia Putri, S. L. H. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2541–2549. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>

Rofi'ah, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams-Achievement Divisions) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 145–153. <https://doi.org/10.51878/learning.v1i2.396>

Setiawan, H. R., & Masitah, W. (2017). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UMSU 2016-2017. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 47–67.

Sirait, M., & Noer, P. A. (2013). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap hasil belajar siswa. *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)*, 1(3).

Sudarsana, I. K. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap peningkatan mutu hasil belajar siswa. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(1), 20–31.

Sumilat, J. M., & Matutu, V. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 865–870. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.392>

Toha, S. M. (2018). Model Pendidikan Agama Islam Menggunakan Pembelajaran Active Learning Tingkat Sekolah Dasar. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 228–243.

Wangge, Y. S., & Sariyyah, N. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Gambar Tarian Gawi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1906–1913.

Wijaya, H., & Arismunandar, A. (2018). Pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe stad berbasis media sosial. *Jurnal Jaffray*, 16(2), 175–196.